

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Empat Gerakan Melawan Jerat Judol"

Trigger. Pekan ini, percakapan warga digital didominasi jeratan pinjol, judol, dan paylater — dari kalimat "kaya dari judi" yang beredar sampai kabar korban penipuan berkedok teman lama. Isu ini bisa direspons di level lingkungan karena akarnya ada di rumah dan RT: gaya hidup, tekanan ekonomi akhir bulan, dan minimnya alternatif pinjaman yang manusiawi. Bukan menunggu kebijakan nasional — cukup dimulai dari satu gang.

 **Anak-anak (5-12 tahun)** Label aksi: "**Celengan Berkah**" — lomba menabung mingguan anak-anak masjid. Cara kerja: Penggerak adalah guru ngaji dan 2-3 remaja masjid. Setiap Jumat sore selama 30-45 menit, anak-anak (5-15 orang) menyeter tabungan sekadarnya ke celengan bersama, lalu diceritakan satu kisah pendek tentang rezeki

halal. Ada papan bintang mingguan yang bisa dipamerkan ke orang tua. Output langsung: anak terbiasa menabung dari uang halal, bukan berharap "menang cepat." Budget: Celengan/toples Rp 50.000; papan bintang + stiker Rp 80.000; hadiah kecil mingguan Rp 100.000. Total sekitar Rp 230.000. Dampak terukur: 10-15 anak konsisten menabung selama 4 pekan, terpantau di papan bintang.

 **Remaja (13-19 tahun)** Label aksi: **"Bongkar Modus" — remaja bikin konten pendek membongkar trik judol/pinjol.** Cara kerja: Remaja masjid/karang taruna, didampingi satu orang dewasa, membuat 1-2 video pendek per pekan di IG/TikTok yang membongkar cara kerja jebakan judol dan pinjol (bukan mengutuk pelakunya). Manfaatkan skill editing mereka. Sebar di grup RT dan status WA warga. Output langsung: warga, terutama sebaya, lebih waspada terhadap modus terbaru. Budget: Kuota internet Rp 100.000; properti sederhana Rp 50.000. Total sekitar Rp 150.000 (pakai HP sendiri). Dampak terukur: 4-8 video dalam sebulan, dibagikan minimal ke 3 grup RT.

 **Dewasa (20-55 tahun)** Label aksi: **"Kas Kebaikan RT" — dana pinjaman tanpa bunga untuk warga terhimpit.** Cara kerja: 5-8 keluarga di satu RT iuran sukarela membentuk kas *qardh hasan* kecil, dikelola sekretaris RT atau pengurus pengajian. Warga yang terhimpit di akhir bulan bisa meminjam kecil tanpa bunga, dikembalikan bertahap. Fokus: menyediakan alternatif nyata sebelum warga tergoda pinjol ilegal. Bukan bagi-bagi sembako, tapi pinjaman bermartabat yang berputar. Budget: Buku kas + administrasi Rp 100.000; modal awal patungan (bukan pengeluaran, tapi dana bergulir). Total administrasi di bawah Rp 150.000. Dampak terukur: minimal 3-5 keluarga terbantu tanpa harus ke pinjol dalam 2 bulan pertama.

 **Lansia (55+)** Label aksi: **"Cerita Maghrib" — lansia berbagi kisah hidup tentang rezeki dan kesabaran.** Cara kerja: Selepas Maghrib, sekali sepekan selama 15-20 menit, seorang lansia mengumpulkan anak dan remaja RT untuk bercerita pengalaman hidup tentang bekerja jujur, sabar menghadapi kekurangan, dan bahaya jalan pintas. Lansia

menjadi sumber kebijaksanaan, bukan objek bantuan. Output langsung: transmisi nilai lintas generasi yang tidak bisa digantikan ceramah. Budget: Teh dan camilan ringan Rp 100.000; alas duduk (pakai yang ada). Total sekitar Rp 100.000. Dampak terukur: 4 sesi dalam sebulan, dihadiri 8-15 anak/remaja per sesi.

Sinergi & koordinasi. Keempat aksi ini dijalankan paralel sebagai satu kampanye "RT Bebas Jerat Judol" dengan koordinator seorang pengurus pengajian atau takmir muda. Komunikasi cukup lewat grup WhatsApp RT yang sudah ada, tanpa membuat grup baru. Di akhir empat pekan, diadakan satu momen kebersamaan: shalat Maghrib berjamaah di masjid dilanjutkan sesi laporan singkat 20 menit di teras — anak memamerkan papan bintang, remaja memutar video terbaik, pengurus kas melaporkan siapa yang terbantu, dan seorang lansia menutup dengan doa. Perayaan kecil ini yang membuat gerakan terasa milik bersama.